

**PERAN PEMBINA ASRAMA DALAM MEMBANTU PENYESUAIAN
DIRI SANTRIWATI BARU KELAS VII SMP IT *DAARUL HIKMAH*
BOARDING SCHOOL BONTANG**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Disusun Oleh:

Tiara Indriani Lestari

21107010002

Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.

NIP: 197411202000032003

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1920/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : Peran Pembina Asrama dalam Membantu Penyesuaian Diri Santriwati Kelas VII SMP IT Daarul Hikmah Boarding School Bontang

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TIARA INDRIANI LESTARI
Nomor Induk Mahasiswa : 21107010002
Telah diujikan pada : Kamis, 07 Mei 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
SIGNED

Valid ID: 6a1e421615b63



Penguji I

Dr. Maya Fitria, S. Psi, M.A
SIGNED

Valid ID: 6a1baf2159929



Penguji II

Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si.,
PhD.
SIGNED

Valid ID: 6a1ce70d23c0e



Yogyakarta, 07 Mei 2026

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a1e54e7ef04e

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Indriani Lestari

NIM : 21107010002

Prodi : Psikologi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peran Pembina Asrama dalam Membantu Penyesuaian diri Santriwati baru Kelas VII SMP IT Daarul Hikmah Boarding School Bontang”** adalah benar hasil karya penelitian saya sendiri tanpa melanggar aturan akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data atau memanipulasi data. Selain itu, terdapat beberapa bagian yang peneliti ambil dari kutipan penulis lain, namun telah sesuai dengan tata cara yang dibenarkan. Apabila terbukti penelitian ini melanggar kode etik akademik dan peraturan, maka sebagai peneliti saya siap menerima konsekuensi yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Februari 2026

Pembuat Pernyataan,



Tiara Indriani Lestari

NIM 21107010002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan memenuhi perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Tiara Indriani Lestari

NIM : 21107010002

Prodi : Psikologi

Judul : Peran Pembina Asrama dalam Membantu Penyesuaian diri Santriwati baru Kelas VII *SMP IT Daarul Hikmah Boarding School Bontang*

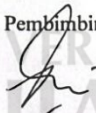
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh

Yogyakarta, 14 Februari 2026

Pembimbing,


Prof. Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.

NIP 197411202000032003

MOTTO

Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali allah berjanji bahwa

“Fa inna ma’al usri yusra, inna ma’al usri yusra”

QS. Al-Insyirah 94:5-6



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, kemudahan, serta pertolongan-Nya. Berkat limpahan kasih sayang-Nya, penulis dapat melalui setiap proses dan akhirnya menyelesaikan tugas akhir ini. Semua pencapaian ini tidak lepas dari skenario terbaik yang Allah atur dalam kehidupan penulis.

Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Mama dan Bapak tercinta

Untuk dua sosok yang menjadi alasan terbesar penulis terus melangkah. Terima kasih atas cinta yang tidak pernah berkurang sedikit pun, atas doa tanpa suara yang selalu mengangkat setiap langkah penulis, dan atas pengorbanan yang bahkan tidak pernah diminta untuk disadari. Perjalanan ini tidak selalu mudah, tetapi mengingat Mama dan Bapak selalu membuat penulis kembali kuat. Semoga Allah melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan untuk Mama dan Bapak. Penulis berharap suatu hari dapat memberikan kebanggaan yang pantas atas semua kasih sayang yang telah diberikan.

2. Adikku tersayang, Yoga Dwi Utomo.

Untuk adik yang diam-diam menjadi salah satu alasan penulis tidak menyerah. Terima kasih karena kehadiranmu selalu memberi warna dalam hidup penulis, menjadi penyemangat, dan menjadi pengingat agar penulis

terus berusaha menjadi contoh yang baik. Semoga kamu selalu diberi kesehatan, perlindungan, dan jalan terbaik dalam setiap langkahmu. Penulis berharap apa yang penulis capai hari ini bisa menjadi motivasi dan kebanggaan untukmu.

3. Diriku sendiri.

Untuk diri yang telah melalui begitu banyak hal dalam perjalanan panjang ini lelah, ragu, kehilangan arah, namun tetap melanjutkan langkah. Terima kasih sudah bertahan meski tak selalu mudah. Terima kasih sudah mau belajar, tumbuh, dan menghadapi rasa takut tanpa menyerah. Semoga diri ini selalu diberi kekuatan, kesabaran, dan kelembutan untuk terus berjalan dan mencintai proses hidup yang Allah atur dengan begitu indah.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan penuh rasa syukur, penulis memanjatkan puji kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, kesehatan, dan keteguhan hati yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan perjalanan panjang yang tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan rasa hormat dan penghargaan yang mendalam, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M.Res., selaku Kepala Program Studi Psikologi, atas arahan dan dukungan selama masa perkuliahan.
3. Bapak Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan perhatian sepanjang perjalanan akademik penulis.
4. Ibu Prof. Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, atas ketelitian, kesabaran, dan bimbingannya yang sangat berarti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. Maya Fitria, S.Psi., M.A., Psikolog dan Bapak Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si., Ph.D. selaku Dosen Penguji I dan II yang

telah memberikan saran, kritik, dan masukan yang sangat berarti demi perbaikan skripsi ini.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Psikologi FISHUM yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengalaman yang berharga selama masa studi.
7. Para informan yang telah meluangkan waktu dan bersedia terlibat dalam proses penelitian ini.
8. Keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan ketenangan di setiap langkah.
9. Qoriatussa'diyah, sahabat yang dengan tulus menemani penulis melalui banyak fase, dari percakapan ringan hingga diskusi panjang yang membantu penulis tetap tenang dan fokus.
10. Prasetyan Rika Purnama, sahabat terkasih yang meskipun terpisah oleh jarak, tetap setia menghadirkan kehangatan melalui perhatian yang tulus dan konsisten. Lewat pesan-pesan yang meneduhkan serta dukungan yang tak pernah putus, kehadirannya selalu mampu menguatkan dan memberi ketenangan di setiap proses yang dilalui. Terima kasih karena tetap ada, menjaga, dan menjadi salah satu sumber semangat yang berarti hingga saat ini.
11. Teman-teman KKN 274 Ngawonggo, yang kehadirannya memberikan pengalaman baru, kebersamaan yang hangat, dan cerita yang memperkaya proses perjalanan ini.

12. Teman-teman Kelas A Psikologi 2021 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terima kasih telah menjadi rumah dalam proses ini, menghadirkan tawa di tengah lelah, saling menguatkan dalam kesulitan, dan menciptakan kenangan yang tak hanya indah, tetapi juga bermakna.
13. Teman-teman Psikologi Angkatan 2021, yang bersama-sama menapaki setiap tahapan perkuliahan, berbagi perspektif dalam diskusi, serta tumbuh dalam dinamika pembelajaran yang tidak hanya memperkaya wawasan, tetapi juga membentuk karakter dan kedewasaan penulis.
14. Dan kepada diri saya sendiri, Tiara Indriani Lestari, atas keteguhan hati untuk tetap sabar, keberanian untuk bertahan, dan komitmen untuk terus melangkah di tengah setiap dinamika dan tantangan yang datang.



**PERAN PEMBINA ASRAMA DALAM MEMBANTU PENYESUAIAN
DIRI SANTRIWATI BARU KELAS 7 SMP IT *DAARUL HIKMAH*
*BOARDING SCHOOL BONTANG***

Tiara Indriani Lestari

INTISARI

Santri baru di lingkungan pondok pesantren modern rentan mengalami kesulitan dalam proses penyesuaian diri, terutama dalam menghadapi aturan asrama, pola kehidupan terstruktur, relasi sosial, serta tuntutan akademik dan keagamaan. Kondisi ini menuntut adanya dukungan lingkungan, salah satunya melalui peran pembina asrama sebagai figur pendamping. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman dan makna peran pembina asrama dalam membantu proses penyesuaian diri santriwati baru kelas VII di SMP IT Daarul Hikmah Boarding School Bontang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji secara mendalam proses, bentuk peran, serta dinamika Pembina asrama dalam konteks kehidupan asrama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap empat pembina asrama aktif, yaitu NK, BQ, NJ, dan KH. Jumlah informan tersebut dianggap memadai karena telah mencapai saturasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembina asrama memaknai perannya sebagai bentuk tanggung jawab moral dan pendampingan holistik dalam membantu santri beradaptasi. Peran tersebut tercermin sebagai fasilitator, organisator, demonstrator, mentor, dan motivator melalui dukungan emosional, pembentukan lingkungan yang suportif, keteladanan perilaku, serta bimbingan sosial dan akademik. Selain itu, pembina juga menghadapi dinamika emosional dan berbagai tantangan dalam proses pendampingan. Peran pembina asrama berkontribusi terhadap kematangan sosial, intelektual, emosional, serta tanggung jawab personal santri. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan sistem pendampingan pembina asrama dalam mendukung adaptasi santri baru di lingkungan pesantren modern.

Kata Kunci: Pembina Asrama; Penyesuaian Diri; Santri Baru; Pesantren Modern

**THE ROLE OF DORMITORY SUPERVISORS IN FACILITATING THE
SELF-ADJUSTMENT PROCESS OF NEWLY ENROLLED SEVENTH-
GRADE FEMALE STUDENTS AT SMP IT DAARUL HIKMAH BOARDING
SCHOOL**

Tiara Indriani Lestari

ABSTRACT

New students in modern Islamic boarding schools are vulnerable to experiencing difficulties in the adjustment process, particularly in dealing with dormitory regulations, structured daily routines, social relationships, as well as academic and religious demands. These conditions require adequate environmental support, one of which is the role of dormitory supervisors as companion figures. This study aims to understand how dormitory supervisors carry out their roles in assisting the adjustment process of new seventh-grade female students at SMP IT Daarul Hikmah Boarding School Bontang. This study employs a qualitative method with a case study approach to examine in depth the processes, roles, and dynamics of dormitory supervisors within the real-life setting of the boarding school environment. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving four active dormitory supervisors, namely NK, BQ, NJ, and KH. The number of informants was considered sufficient as data saturation had been achieved. The results show that dormitory supervisors perform their roles as facilitators, organizers, demonstrators, mentors, and motivators through emotional support, the creation of a supportive environment, modeling adaptive behavior, as well as guidance in social and academic aspects. In addition, supervisors also encounter emotional dynamics and various challenges in the mentoring process. The role of dormitory supervisors contributes to the development of students' social maturity, intellectual ability, emotional maturity, and personal responsibility. These findings emphasize the importance of strengthening the dormitory supervision system to support the adjustment process of new students in modern Islamic boarding schools.

Keywords: Dormitory Supervisors; Student Adjustment; New Students; Modern Boarding School

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
INTISARI	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. <i>Literature Review</i>	12
B. Dasar Teori.....	20
1. Peran.....	20
2. Pembina Asrama.....	21
3. Penyesuaian Diri.....	23
4. Dukungan Sosial	28
C. Kerangka Teoritik	29
D. Pertanyaan Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	32
B. Fokus Penelitian.....	33

C. Informan dan Setting Penelitian.....	33
D. Metode Pengumpulan Data	34
E. Metode Analisis data.....	35
F. Keabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian.....	38
B. Pelaksanaan Penelitian	41
C. Hasil Penelitian	43
1. Informan NK	43
2. Informan BQ.....	71
3. Informan NJ.....	92
4. Informan KH	119
D. Pembahasan.....	136
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	152
A. Kesimpulan	152
B. Saran.....	153
DAFTAR PUSTAKA.....	156
LAMPIRAN.....	160
CURICULUM VITAE.....	431

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan. 1 Kerangka Teoritik	31
Bagan. 2 Dinamika Peran Pembina Asrama Dalam Membantu Proses Penyesuaian Diri Santriwati Baru Pada Informan NK.....	70
Bagan. 3 Dinamika Peran Pembina Asrama Dalam Membantu Proses Penyesuaian Diri Santriwati Baru Pada Informan BQ.....	91
Bagan. 4 Dinamika Peran Pembina Asrama Dalam Membantu Proses Penyesuaian Diri Santriwati Baru Pada Informan NJ.....	118
Bagan. 5 Dinamika Peran Pembina Asrama Dalam Membantu Proses Penyesuaian Diri Santriwati Baru Pada Informan KH.....	135



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Data Diri Informan	42
Tabel. 2 Proses Pelaksanaan Pengambilan Data	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Pengumpulan Data.....	160
Lampiran 2. Verbatim Informan NK Wawancara 1	162
Lampiran 3. Verbatim Informan NK Wawancara 2	174
Lampiran 4. Observasi Wawancara 1 Informan NK.....	216
Lampiran 5. Observasi Wawancara 2 Informan NK.....	218
Lampiran 6. Kategorisasi Hasil Wawancara Informan NK.....	220
Lampiran 7. Verbatim Informan BQ Wawancara 1.....	236
Lampiran 8. Verbatim Informan BQ Wawancara 2.....	245
Lampiran 9. Observasi Wawancara 1 Informan BQ	275
Lampiran 10. Observasi Wawancara 2 Informan BQ	277
Lampiran 11. Kategorisasi Hasil Wawancara Informan BQ.....	279
Lampiran 12. Verbatim Informan NJ Wawancara 1	288
Lampiran 13. Verbatim Informan NJ Wawancara 2.....	300
Lampiran 14. Observasi Wawancara 1 Informan NJ	351
Lampiran 15. Observasi Wawancara 2 Informan NJ	353
Lampiran 16. Kategorisasi Hasil Wawancara NJ.....	355
Lampiran 17. Verbatim Informan KH Wawancara 1	378
Lampiran 18. Verbatim Informan KH Wawancara 2	390
Lampiran 19. Observasi Wawancara 1 Informan KH.....	408
Lampiran 20. Observasi Wawancara 2 Informan KH.....	410
Lampiran 21. Kategorisasi Hasil Wawancara KH	412
Lampiran 22 Informed Consent	423
Lampiran 23 Member Check	427

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, setiap anak memiliki kebutuhan mendasar yang perlu dipenuhi, salah satunya adalah kebutuhan akan stimulasi melalui Pendidikan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam mempersiapkan anak menjalani peranannya di masa depan Nurwati & Listari (2021). Dalam hal ini, Orang tua memegang tanggung jawab besar dalam memilih pendidikan yang tepat untuk anak-anaknya. Oleh karena itu, memberikan pendidikan yang baik bagi anak adalah salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh orang tua, tentunya dengan pertimbangan-pertimbangan. Ada tiga hal yang menjadi pertimbangan orang tua dalam memilih suatu lembaga pendidikan bagi anak-anak mereka, yaitu cita-cita atau gambaran hidup masa depan, status sosial keluarga, dan nilai-nilai agama. salah satu bentuk pendidikan yang dinilai dapat memenuhi ketiga aspek tersebut adalah pendidikan berbasis pondok pesantren Supriatna (2018).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pengalaman ilmu agama islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Lembaga ini menekankan aspek moral dan akhlak dalam kehidupan bermasyarakat Karimah (2018). Sebagai bagian dari perkembangan sistem pendidikan nasional yang memiliki peran signifikan. Lembaga ini memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dari sekolah formal pada umumnya baik dari segi pendekatan pembelajaran maupun lingkungan pendidikannya. Fokus utama

Pendidikan di pesantren terletak pada penguatan nilai-nilai keagamaan. Menurut Sa'idah & Laksmiwati (2017) Para peserta didik yang dikenal dengan sebutan santri, tidak hanya mengikuti kegiatan belajar mengajar, tetapi juga diwajibkan untuk menetap di lingkungan pesantren guna mendapatkan pembinaan secara menyeluruh dalam aspek spiritual, sosial dan kedisiplinan

Secara umum, pondok pesantren di Indonesia dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu pesantren tradisional dan pesantren modern. Pesantren tradisional umumnya menerapkan sistem pembelajaran salaf, yakni pengajaran yang berfokus sepenuhnya pada Al-Qur'an dan kitab-kitab klasik. Sementara itu, pesantren modern mengintegrasikan Pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan umum serta menerapkan sistem pengajaran yang lebih terstruktur dan kontemporer. Model pembelajaran di pesantren modern biasanya sudah menggunakan sistem kelas dan jadwal yang terorganisir dengan baik Pritaningrum & Hendriani (2013). Salah satu contoh pesantren modern yang cukup dikenal Daarul Hikmah Boarding School Bontang.

Daarul Hikmah Boarding School Bontang merupakan sekolah berasrama yang mengintegrasikan program pendidikan ilmu agama Islam dan ilmu umum. Didirikan pada 30 Desember 2006 di Jl. Selat Karimata RT.23 Tanjung Laut Kecamatan Bontang Selatan. Terdiri dari SMP IT (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu) dan SMA IT (Sekolah Menengah Atas Ilmu Terpadu) yang bernaung dibawah Yayasan Asy Syaamil. Daarul hikmah Boarding School Bontang memiliki program unggulan, yaitu program khusus Al-Quran, yang mana dalam program tersebut disediakan kelas akselerasi bagi santri yang ingin fokus selama

enam bulan pertama untuk menghafal dan enam bulan berikutnya menyelesaikan materi sekolah dalam setahun. Dalam menunjang program-program tersebut, khususnya dalam pembentukan karakter dan pendampingan santri, peran pembina asrama menjadi sangat krusial di lingkungan Daarul Hikmah Boarding School Bontang.

Pembina asrama merupakan salah satu unsur organik asrama yang mempunyai peran penting sebagai fasilitator adaptasi. Pembina tidak hanya berfungsi sebagai pengawas tetapi sebagai figur pendamping yang membantu santri memahami nilai-nilai yang berlaku, mengelola emosi, serta membangun relasi sosial yang sehat Nisa & Suryadi (2024). Kedekatan santri dengan pembina asrama sangatlah diperlukan, karena melalui hubungan yang hangat dan suportif, Pembina dapat lebih mudah mengontrol akhlak dan perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hannang dkk. (2022) Peran pembina asrama tidak hanya berfokus pada pengawasan dan penegakan disiplin, tetapi juga sebagai teladan yang menunjukkan sikap, perilaku, dan komunikasi yang positif. Pembina asrama dapat menjadi pengaruh positif bagi santri dengan menunjukkan keterampilan komunikasi yang baik, pemahaman mendalam tentang asrama, serta kesadaran karena tanggung jawabnya. Dalam konteks ini, pembina menjadi figur kunci dalam pembentukan karakter dan pengembangan sikap mental positif yang sangat diperlukan dalam interaksi sosial para santri.

Hal ini sejalan dengan penelitian Himmah dkk. (2025) yang menyebutkan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh pembina asrama berkontribusi sebesar

93% terhadap penyesuaian diri santri di lingkungan asrama. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan pembina tidak hanya berfungsi sebagai pendamping, tetapi juga sebagai sumber dukungan sosial yang berperan signifikan dalam membentuk kemampuan adaptasi santri secara sosial maupun emosional. Oleh karena itu, optimalisasi peran pembina asrama menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembinaan santri.

Lebih jauh dari itu, peran pembina asrama sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di lingkungan asrama. Mereka berperan untuk mengawasi dan memfasilitasi kegiatan santri, serta turut membentuk karakter dan kepribadian santri secara holistik Syaifudin dkk. (2023). Selain itu, pembina asrama juga dituntut untuk peka terhadap perubahan kondisi psikologi santri. Hal ini sejalan dengan Nurlelah & Supraha (2022) penting agar pembina dapat segera merespons perubahan perilaku seperti santri tiba-tiba menjadi pendiam, menjauhi teman dekatnya, atau kehilangan semangat mengikuti kegiatan asrama.

Idealnya, peran pembina asrama yang efektif dapat berdampak pada kualitas pendidikan di pesantren dan menghasilkan generasi santri yang lebih baik, baik dalam aspek akademis maupun moral Rozi dkk. (2024) Hal ini menjadi sangat penting terutama bagi santri baru yang sedang berada dalam masa transisi dan adaptasi terhadap kehidupan berasrama. Sejalan dengan itu Lestari dkk. (2026) menyatakan bahwa Kemampuan santri untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan dinamika sosial di pesantren akan sangat bergantung pada keberhasilan pembina dalam menciptakan lingkungan yang suportif dan membina.

Atiyah dkk. (2020) menjelaskan bahwa santri yang mampu menyesuaikan diri akan menunjukkan kemampuan dalam mengikuti kegiatan asrama, mematuhi aturan, menjalin komunikasi yang baik antar santri, serta menunjukkan sikap kooperatif. Sedangkan santri yang belum mampu menyesuaikan diri cenderung akan memperlihatkan sikap penolakan terhadap prosedural yang berada di pondok pesantren.

Dalam konteks penyesuaian diri santri baru di lingkungan asrama, faktor gender juga menjadi salah satu pertimbangan. penelitian yang dilakukan oleh Septiawan & Gede (2025) menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih mencari dukungan sosial dalam menghadapi tekanan psikologis. Selain itu, dukungan sosial yang diberikan secara responsif dan sesuai dengan kebutuhan individu dapat membantu menurunkan tingkat stres. Oleh karena itu, dalam kehidupan asrama yang menuntut penyesuaian terhadap lingkungan, aturan, dan hubungan sosial yang baru, pembina asrama memiliki peran penting sebagai sumber dukungan bagi santriwati baru dalam proses adaptasi.

Namun pada kenyataannya, tidak semua pembina asrama menjalankan perannya secara optimal dalam mendampingi santri baru. Meskipun secara ideal pembina diharapkan menjadi fasilitator adaptasi dan teladan dalam kehidupan Bersama, pada kenyataannya masih terdapat pembina yang hanya menjalankan fungsi pengawasan tanpa melakukan pendekatan interpersonal yang intensif terhadap santri baru. Beberapa pembina kurang terlibat secara emosional dan sosial dalam kehidupan sehari-hari santri, sehingga santri baru kerap kali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri, merasa terasing, bahkan menunjukkan perilaku

menarik diri dari lingkungan sosial asrama. Bahkan salah satu pembina asrama mengaku tidak memiliki metode khusus dalam mendampingi santri baru, sehingga santri yang membutuhkan perhatian khusus justru merasa terabaikan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh informan berinisial AM yang merupakan salah satu pembina asrama di Daarul Hikmah Boarding School Bontang:

“Kalau cara menangani santri baru nggak ada acara khusus sih, makanya aku suka bingung. Satu waktu itu pernah jadi aku tuh kalau ke kamar anak-anak, kadang anak-anak tuh langsung nyamperin dan memanggil memanggil “ustadzah ustadzah ustadzah” gitu banyakan. Sangking banyaknya aku tuh bingung mau jawab yang mana dulu. saya dahulukan yang duluan yang ada didepan ku.nah ada yang anaknya itu memang baper gitu, jadi dia urungkan niatnya untuk nanya karena aku lambat respon dia. Terus aku lihat dia sering diam kan, disitu baru aku ajak ngobrol. Dan anak itu cerita kalau dia tuh sering mau tanya sama aku tapi ga pernah aku jawab karena terlalu banyak memang anak yang nanya sama aku, jadi dia mikirnya aku gamau ngejawab pertanyaan dia karena ada masalah dalam dirinya gitu.” (AM/ Preliminary Research, 24 Februari 2025)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa keterbatasan pembina dalam merespons kebutuhan individu santri dapat berdampak pada munculnya perasaan tidak dianggap, kesalahpahaman, bahkan potensi gangguan dalam hubungan sosial antara santri dan pembina. Hal serupa juga disampaikan oleh informan berinisial PA, yang mengungkapkan bahwa tantangan penyesuaian diri pada santri tidak hanya berasal dari sistem asrama, tetapi juga dari faktor personal dan emosional santri itu sendiri. Seperti halnya yang disampaikan oleh informan berinisial PA yang merupakan salah satu pembina asrama di Daarul Hikmah Boarding School Bontang dalam *preliminary research*:

“Untuk permasalahan penyesuaian diri pada santri baru sendiri sih ini ya, susah bangun pagi paling, kadang juga suka telat ikut kegiatan asrama, karena belum tau terbiasa sama kegiatan yang ada di asrama. Apalagi kalau ada santri baru yang masuk asrama bukan karena dia pengen sendiri,

tapi karena kemauan orang tuanya, itu sering nangis, minta pulang bahkan sampe ga ikut kegiatan jadi diem aja di kamar gitu. Kalau dari sisi lingkungan bisa jadi santri baru itu masih malu karena belum kenal sama temen-temennya.” (PA/ Preliminary Research, 24 Februari 2025).

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Atiyah dkk. (2020) yang menyatakan bahwa santri yang belum mampu menyesuaikan diri akan cenderung memperlihatkan sikap penolakan terhadap prosedural yang ada di pondok pesantren, semisal melanggar peraturan, tidak aktif mengikuti kegiatan, tidak bersosial dengan lingkungan dan sebagainya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Haiffahningrum & Satiningsih (2022) di salah satu pondok pesantren di Jawa Timur menunjukkan hasil bahwa santri yang belum dapat menyesuaikan diri dengan baik maka akan memperlihatkan beberapa perilaku tertentu seperti jarang bergaul, lebih suka menyendiri, lebih sering berada di kamar dan tidak mentaati peraturan yang ada di lingkungan pesantren.

Menurut Schneiders (1964), penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis di mana individu berupaya secara aktif dan mandiri untuk menghadapi serta mengelola kebutuhan internal, tekanan, perasaan frustrasi, dan konflik yang dialami. Tujuan dari lingkungan tempat individu berada dengan kebutuhan dan dorongan yang muncul dari dalam dirinya. Pendapat lain yaitu Huber & Runyon (1984) mengemukakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses yang bersifat dinamis, di mana individu melakukan perubahan dalam tingkah lakunya guna mencapai kesesuaian yang lebih optimal antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya.

Lebih lanjut, Schneiders (1964) menguraikan bahwa penyesuaian diri mencakup lima aspek utama yaitu pengakuan (*recognition*), partisipasi (*participation*), persetujuan sosial (*social approval*), altruisme (*altruism*), dan kesesuaian (*conformity*). Sementara itu menurut Huber & Runyon (1984) aspek penyesuaian diri meliputi persepsi akurat dan realitas, kemampuan dalam mengatasi stress dan kecemasan, citra diri yang positif, kemampuan untuk mengungkapkan perasaan, dan hubungan interpersonal yang baik.

Berdasarkan uraian fenomena di atas, penyesuaian diri santri baru di pondok pesantren merupakan tantangan yang kompleks karena santri harus beradaptasi dengan lingkungan baru, aturan yang ketat, serta pola kehidupan yang berbeda dari rumah. Ketidakmampuan menyesuaikan diri dapat menyebabkan perilaku maladaptif. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sosial yang kuat, salah satunya dari pembina asrama yang berperan sebagai figur pengganti orang tua.

Pembina asrama tidak hanya bertanggung jawab atas pengawasan dan kedisiplinan santri, tetapi juga menjadi pendamping yang dapat membantu santri menyesuaikan diri secara psikologis dan sosial. Beberapa penelitian sebelumnya telah memaparkan peran pembina asrama dalam berbagai aspek kehidupan santri, tetapi masih minim kajian yang secara spesifik membahas bagaimana pembina asrama membantu santri baru dalam proses penyesuaian diri.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas tentang penyesuaian diri santri di pondok pesantren, sebagian besar penelitian masih berfokus pada faktor internal santri seperti kecemasan, motivasi belajar, atau pola asuh orang tua. Sementara itu, aspek eksternal, khususnya peran pembina asrama sebagai faktor

pendukung adaptasi sosial dan psikologis santri baru, masih jarang dikaji secara mendalam. Padahal, pembina asrama merupakan figur sentral dalam kehidupan sehari-hari santri di lingkungan asrama.

Selain didasarkan pada urgensi akademik tersebut, ketertarikan peneliti terhadap topik ini juga dipengaruhi oleh pengalaman personal peneliti yang berkaitan dengan proses adaptasi di lingkungan baru yang tidak selalu mudah secara emosional. Pengalaman tersebut menumbuhkan pemahaman peneliti mengenai pentingnya kehadiran figur pendamping yang mampu memberikan rasa aman, dukungan emosional, serta membantu individu dalam menghadapi proses penyesuaian diri. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menelaah secara spesifik bagaimana peran pembina asrama dalam membantu proses penyesuaian diri santri baru di lingkungan pondok pesantren modern seperti Daarul Hikmah Boarding School Bontang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan sistem pendampingan santri yang lebih holistik dan responsif.

B. Rumusan Masalah

Pondok pesantren merupakan salah satu pendidikan berbasis asrama yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral dan kecakapan akademik santri. Dalam sistem pendidikan pesantren, santri baru diharuskan untuk tinggal di asrama dalam jangka waktu yang lama dan menjalani kehidupan dengan aturan dan budaya yang berbeda dari lingkungan rumah sebelumnya. Hal ini mengharuskan mereka untuk melakukan penyesuaian diri yang baik agar dapat menjalani keseharian dengan optimal.

Namun, pada kenyataannya proses penyesuaian diri santri baru tidak selalu berjalan dengan mudah. Banyak santri mengalami kesulitan dalam beradaptasi, baik secara sosial, emosional, maupun akademik. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa santri yang mengalami hambatan dalam penyesuaian diri cenderung mengalami stress, kecemasan, dan perilaku *maladjustment*. Salah satu kunci dalam proses penyesuaian diri adalah peran pembina asrama.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran pembina asrama dalam membantu penyesuaian diri pada santri baru di Daarul Hikmah Boarding School.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan mampu menjadi pengetahuan dan referensi bagi bidang keilmuan psikologi khususnya pada psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyempurnakan dan melengkapi temuan dari penelitian sebelumnya dengan fokus pada peran pembina asrama dalam proses adaptasi santri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi subjek, penelitian ini diharapkan mampu menjadi kesempatan dan pengalaman untuk memperluas wawasan serta pengetahuan baru.
- b. Bagi lembaga pendidikan khususnya sekolah berasrama, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran pembina asrama untuk membantu

penyesuaian diri pada santri baru. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga terkait dalam merancang kebijakan atau program pendampingan yang komprehensif, guna menciptakan suasana asrama yang mendukung dan nyaman bagi para santri baru.

- c. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi bagi riset-riset mendatang yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai topik penelitian yang sama yaitu, Peran pembina asrama dalam dalam memfasilitasi proses penyesuaian diri santri baru dalam lingkungan asrama.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa proses penyesuaian diri santriwati baru di SMP IT Daarul Hikmah Boarding School Bontang tidak berlangsung secara mandiri, melainkan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh pembina asrama. Dalam konteks ini, pembina asrama memiliki peran yang strategis dan multidimensional dengan mengintegrasikan lima fungsi utama, yaitu sebagai fasilitator, organisator, demonstrator, mentor, dan motivator secara dinamis. Kelima peran tersebut diterapkan secara saling melengkapi dalam merespons kebutuhan spesifik santriwati pada empat aspek penyesuaian diri, yaitu kematangan sosial, kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan tanggung jawab personal.

Dalam implementasinya, pembina asrama berkontribusi penting dalam membantu proses adaptasi santriwati melalui berbagai strategi pendekatan yang menyentuh aspek-aspek psikologis yang relevan. Pada aspek sosial dan intelektual, pembina berperan dalam menciptakan lingkungan yang terbuka, suportif, dan kondusif melalui pengelolaan interaksi kelompok, pendampingan akademik, bimbingan personal, serta penguatan motivasi belajar. Sementara itu, pada aspek emosional dan tanggung jawab personal, pembina tidak hanya bertindak sebagai figur otoritatif yang menegakkan aturan dan kedisiplinan, tetapi juga sebagai figur pendamping yang memberikan dukungan sosial, pengakuan terhadap pengalaman emosional santriwati, afeksi, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan unik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembina dalam membangun rasa percaya santriwati terletak pada fleksibilitas pendekatan interpersonal yang digunakan. Pembina tidak selalu menempatkan diri secara kaku sebagai figur otoritas, tetapi mampu menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan santriwati melalui interaksi yang lebih hangat, terbuka, dan suportif, bahkan dalam situasi tertentu memposisikan diri layaknya teman (*peer like figure*) agar santriwati merasa nyaman untuk terbuka. Fleksibilitas peran inilah yang menjadi salah satu faktor penting dalam membantu santriwati merasa aman, nyaman, dan tidak tertekan selama menjalani masa transisi di lingkungan asrama.

Dengan demikian, keberhasilan penyesuaian diri santriwati baru di lingkungan boarding school tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan sistem dan aturan yang terstruktur, tetapi juga oleh kualitas dukungan sosial, hubungan interpersonal yang positif, serta keteladanan yang diberikan oleh pembina asrama. Dalam konteks ini, pembina asrama tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai figur pendamping perkembangan yang berkontribusi terhadap pembentukan kemandirian, stabilitas emosi, kemampuan sosial, dan kematangan diri santriwati.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa temuan penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji peran pembina asrama dalam membantu penyesuaian diri santri baru dengan cakupan konteks

dan subjek yang lebih luas, misalnya dengan melibatkan pondok pesantren lain atau jenjang pendidikan yang berbeda. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai hubungan antara peran pembina asrama dan tingkat penyesuaian diri santri. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan melibatkan perspektif santri atau wali santri sebagai informan tambahan guna memperkaya sudut pandang temuan penelitian.

2. Kepada Lembaga Pendidikan (Pondok Pesantren/Asrama)

Disarankan bagi pihak lembaga pendidikan, khususnya pengelola asrama, untuk memberikan penguatan kapasitas kepada pembina asrama melalui pelatihan keterampilan pendampingan psikososial, komunikasi empatik, serta manajemen emosi santri baru. Lembaga juga dapat menyusun pedoman atau standar operasional pendampingan santri baru agar peran pembina asrama dapat dijalankan secara lebih terarah, konsisten, dan merata. Selain itu, perlu disediakan ruang refleksi dan supervisi berkala bagi pembina asrama guna membantu mereka mengelola beban peran dan menjaga kualitas pendampingan terhadap santri.

3. Kepada Pembina Asrama

Disarankan agar pembina asrama dapat mempertahankan pendekatan yang hangat, suportif, dan terbuka dalam mendampingi santri baru, tanpa mengabaikan peran sebagai figur pendidik dan teladan. Fleksibilitas peran, seperti kemampuan untuk menyesuaikan diri dari figur yang tegas menjadi figur yang bersahabat sesuai dengan kondisi psikologis santri, perlu terus

dikembangkan agar tercipta rasa aman dan nyaman selama proses adaptasi santri di lingkungan asrama.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S., & Saloom, G. (2018). Topik Social Support of Self-Efficacy Friends in Self-Adjustment of New Santri. *Dialog*, 41(2), 139–148.
- Atiyah, K., Ainiyah, N., Dakwah, F., Ibrahimy, U., & Situbondo, S. (2020). Hubungan antara regulasi diri dengan penyesuaian diri remaja. *Maddah : Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam*, 2(2), 42–51.
- Azzahra, L., & Darmiyanti, A. (2024). Peran Psikologi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Kelas untuk Peserta Didik yang Beragam. *Jurnal Psikologi*, 01(4), 1–23.
- Basyaruddin, M. A., & Khoiruddin, M. A. (2020). Peran Pembina Asrama dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–10.
- Eagly, A. H., & Wood, W. (2012). Social Role Theory. In P. A. M. Van Lange, A. W. Kruglanski, & E. T. Higgins (Eds.), *Handbook of Theories of Social Psychology* (pp. 458–476). SAGE publication.
- Ekanita, A., & Putri, R. D. (2019). Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Santriwati Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren di Sukoharjo. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 24, 149–154. <https://doi.org/10.20885/psikologi.vol24.iss2.art5>
- Faozan, F. A., Maya, R., & Sarifudin. (2019). Disiplin Beribadah Santri Di Ma' had Huda Islami (MHI) Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor email : faozanfuad@gmail.com email : rahendra.maya76@gmail.com email : sa. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 77–88.
- Hadie, I., & Anshori, S. (2025). Implementasi metode musyawarah dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri di ponpes huda sukopuro jombang. *Educatia: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* file:///C:/Users/HP PAVILION X360/OneDrive - Itk.Ac.Id/Tugas Akhir/Jurnal Terpakai/220-822-1-PB.Pdf, 15(1), 41–60.
- Haiffahningrum, D. N., & Satiningsih. (2022). Pengalaman Penyesuaian Diri bagi Santri Baru di Lingkungan Pesantren X : Studi Fenomenologi Pengalaman Penyesuaian Diri Bagi Santri Baru Di Lingkungan Pesantren X: Studi Fenomenologi. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(7), 1–13.
- Handono, O. T., & Bashori., K. (2013). Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru. *EMPATHY, Jurnal Fakultas Psikologi*, 1(2), 79–89.
- Hannang, R., Malli, R., Razaq, A. R., & Bakri, M. A. (2022). Peran Pengelola

- Asrama dalam Pembinaan Karakter Mahasiswi Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar. *Journal of Islamic Education*, 5(2), 83–94.
- Hasanah, M. (2024). Penyesuaian Diri Pada Santri Baru di Pondok Pesantren. *Psikosains: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi*, 19(1), 75–81.
- Himmah, S. E., & Maryam, W. E. (2025). Hubungan antara Dukungan Sosial Wali Kamar dengan Penyesuaian Diri Santri pada Tahun Pertama di SMPIT Pondok Pesantren Darul Fikri Sidoarjo. *Academia Open*, 10(2), 1–11. <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.12396>
- Juneman. (2011). Teori-teori transorientasional dalam psikologi sosial. *Humaniora*, 02(45), 1351–1367.
- Karimah, U. (2018). Pondok Pesantren dan Pendidikan: Relevansinya Dalam Tujuan Pendidikan. *Misykat: Jurnal-Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadits, Syariah Dan Tarbiyah*, 03(1), 137–154.
- Lestari, H., Imamah, Y. H., & Mustafida. (2026). Self-Adjustment Santri Putri Baru dalam Kehidupan Pesantren Hidayatul Mubtadiin. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 4939–4948.
- Luthfiyah, S., & Heri, S. (2023). Peran Pembina Asrama dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 114–140.
- Maslihah, S. (2011). Studi tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa Smpit Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*, 10(02), 103–114.
- Masturina, D. (2018). *Pengaruh Kompetensi Diri Dan Kepercayaan Diri Terhadap Perencanaan Karir*. 6(2), 198–205.
- Melisa, Asmendri, Salam, A. Y., Munir, S., & Herlina, E. (2023). Pengaruh Manajemen Sekolah Berasrama dan Peran Pembina Asrama Terhadap Pembinaan Karaktersiswa Sekolah Berasrama Pada SMAN di Sumbar. *Edusaintek : Jurnal Pendidikan , Sains Dan Teknologi*, 10(3), 830–862.
- Mudzkiyyah, L., Wahib, A., & Bulut, S. (2022). Well-being among boarding school students: Academic self-efficacy and peer attachment as predictors. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 27–38. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v7i1.10374>
- Nabila, N., & Laksmiwati, H. (2002). Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Remaja Pondok Pesantren Darut Taqwa Ponorogo Neila Nabila. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 06(03), 1–7.
- Nadzir, I. A., & Wulandari, W. N. (2013). Hubungan Religiusitas dengan

- Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 8(2), 698–707.
- Nisa, K., & Suryadi. (2024). Peran Pengurus Asrama dalam Menangani Perilaku Maladjustment Pada Santri Baru di Pondok Pesantren. *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 4(2), 125–136. <https://doi.org/10.35719/sociocouns.v1i2.xx>
- Nurlelah, & Supraha, W. (2022). Program bimbingan Musyrif dan Musyrifah di pondok pesantren. *Tawazun Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 239–246. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i2.7621>
- Nurwati, R. N., & Listari, Z. P. (2021). Kondisi Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak. *SHARE Social Work Journal*, 11(1), 74–80. <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.33642>
- Pranoto, H., Wibowo, A., & Nafiah, S. (2021). Perilaku Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren. *Counseling Milenial (CM)*, 2(2), 363–375.
- Pritaningrum, M., & Hendriani, W. (2013). Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 02(03), 134–143.
- Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 149–166.
- Rachmah, D. N. (2015). Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak. *Jurnal Psikologi*, 42(1), 61–77.
- Rifayanti, R., Saputri, A., Arake, A. K., & Astuti, W. (2018). Peran Role Model dalam Membentuk Perilaku. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 7(2), 12–23.
- Rizqiyah, M. (2017). Peranan Guru BK dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa Baru di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14(2), 1–14.
- Rohman, A. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Modern Arrisalah Program Internasional Slahung-Ponorogo). *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 7(2), 232–248.
- Rozi, F., Salsabila, N. F., & Ayuba, J. O. (2024). The Role of Foster Carers in Shaping Santri Discipline in Pesantren Through a Humanistic Approach. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 27(2), 278–299.
- Sa'idah, S., & Laksmiwati, H. (2017). Dukungan Sosial dan Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tingkat Pertama di Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(2), 116–122.
- Salmi, N. F., Yasmin, M., & Padang, U. N. (2023). Attachment dan homesickness siswa baru di lingkungan Pondok Pesantren. *Psycomedia: Jurnal Psikologi*, 3(1), 1–8.

- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Septiawan, A., & Gede, A. I. (2025). Peran Dukungan Sosial dan Strategi Coping 'Tend and Befriend' dalam Menghadapi Stres : Perspektif Gender dan Faktor Kontekstual. *Psycho Aksara Jurnal Psikologi*, 3, 68–76. <https://doi.org/10.28926/pyschoaksara.v3i1.1673>
- Supriatna, D. (2018). Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Untuk Anaknya. *Journal Universitas Islam Negeri Raden Fatah*, 24(1), 1–18.
- Syaifudin, I., Fuady, S., & Huda, A. (2023). Peran pembina asrama dalam pembentukan akhlak santri pondok pesantren darul huda lubuk harjo kecamatan belitang madang raya. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (Tarbiyatul Misybah)*, XVI(1), 48–71.
- Thaheransyah, Rosdialena, & Diin, I. (2023). Peran Pembina Asrama Terhadap *Stress Academic* Santri di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4(2), 111–119.
- Thohiroh, H., Novianti, L. E., & Yudiana, W. (2019). Peranan Persepsi Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Subjektif di Sekolah pada Siswa Pondok Pesantren Modern. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6, 131–144. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.5323>
- Yulistia, D., & Padang, U. N. (2024). Peran Pembina Asrama dalam Mengembangkan Motivasi Siswa Asrama Putera MA Sumaterathawalib Parabek. *Anwarul: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 4(1), 258–263.